

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta

Guna mendukung pemahaman atau penelitian pada makalah perlunya ada data-data dan fakta pendukung untuk membuktikan kebenaran dan keilmiahannya dari makalah yang saya paparkan agar makalah ini dapat dipahami, dimengerti dan dapat diaplikasikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mencegah ataupun mengurangi terjadinya angka kecelakaan yang terjadi dalam proses melaksanakan pekerjaan di atas kapal keruk MSE.42.

Fakta yang terjadi di MSE.42 setiap melakukan operasi pengerukan maupun pembongkaran dari pelabuhan Kotabani Bengkulu, adalah suatu keharusan setiap awak kapal untuk menggunakan alat-alat keselamatan. Kebutuhan ini merupakan *company policy* yang tertuang didalam Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan yang harus dilaksanakan oleh semua awak kapal, yang bertujuan untuk mewujudkan cara kerja di atas kapal yang mengutamakan keselamatan.

Pada pemaparan makalah ini penulis memberikan 3 (tiga) fakta yang terjadi di atas kapal MSE.42, sebagai berikut:

1. ABK jatuh ke laut pada saat cuaca buruk

Pada bulan September 2014 saat itu kapal mengadakan kegiatan operasi pengerukan (*dredging*) dipelabuhan Kotabani.

Kegiatan operasi ini terkendala oleh cuaca buruk, pada saat itu kecepatan angin mencapai 40 knots dengan alun laut hingga ketinggian 6 meter, disertai dengan hujan deras mengakibatkan jarak pandang berkurang dan tampak terbatas.

Oleh karena itu Nakhoda menginstruksikan menghentikan kegiatan operasi pengerukan (*dredging*), dan pada saat Bosun dan seorang Jurumudi hendak menaikkan *boom* (pipa penghisap) untuk diposisikan pada keadaan yang aman dan di ikat, namun oleh karena kapal mengalami olengan yang hebat karena cuaca buruk mengakibatkan pipa hisap (*boom*) sulit untuk dikendalikan. Hal ini disebabkan karena olengan dengan cuaca buruk yang mengakibatkan juru mudi jatuh ke laut. Karena kesigapan Nakhoda dan para awak kapal serta penyertaan Tuhan, juru mudi dapat diselamatkan dari bencana.

Selanjutnya setelah cuaca dan angin reda dilakukan penyelidikan dan melakukan wawancara dengan para saksi. Dari peristiwa dimaksud maka didapatkan fakta bahwa pada saat kejadian, bosun dan juru mudi tidak tidak memakai alat keselamatan yang diharuskan, yaitu tidak memakai jaket penolong dan *safety belt* di dalam tugasnya. Disamping itu untuk mengikat pipa penghisap (*boom*), mengingat saat itu cuaca buruk, Perwira Jaga, selaku perwira pengawas tidak mengingatkan anak buahnya dalam hal penggunaan alat keselamatan yang diperlukan.

2. Kecelakaan kerja pada saat membersihkan *Boom* (pipa penghisap) yang tersumbat.

Pada bulan November 2014 kapal sedang pengerukan dialur Pelabuhan Kotabani, pipa penghisap tersumbat, maka operasi pengerukan harus dihentikan untuk mengatasi penyumbatan

tersebut. Dengan cara menaikkan *boom* (pipa penghisap) di atas *main deck*, dan diikat dengan aman untuk memudahkan proses membersihkan ujung pipa penghisap.

Pada saat proses membersihkan pipa penghisap tersebut, tangan salah satu awak kapal terluka oleh kawat baja berkarat yang menyumbat pipa penghisap. Hal ini terjadi dikarenakan ABK tersebut tidak menggunakan sarung tangan.

3. Kejadian yang terjadi pada saat pembongkaran

Pada bulan January 2015 di Kotabani, saat kapal akan membongkar atau membuang hasil pengerukan menggunakan *Conveyor*. Pada saat pembongkaran ada sebagian hasil pengerukan yang mengeras dan sulit untuk dibongkar dan turun ke *Conveyor*, maka awak kapal harus turun ke palka untuk menyemprot muatan itu dengan menggunakan air laut secara manual. Karena kurang memperhatikan tempat pijakannya awak kapal tersebut jatuh di *conveyor* karena hasil pengerukan yang longsor oleh karena semprotan air laut. Hal itu mengakibatkan kaki awak kapal tersebut terluka dan terkilir. Kejadian ini terjadi disebabkan ABK tidak menggunakan *Safety Shoes* saat bekerja.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Segi Manajerial.

Dari fakta-fakta atas kejadian kecelakaan tersebut, secara manajerial di sebabkan oleh:

- 1) Perekrutan pekerja yang kurang baik.
- 2) Manajemen pekerja yang kurang baik.
- 3) Pengalaman pekerja yang kurang.
- 4) Tindakan antisipasi terhadap kurangnya pengalaman.

b. Segi Operasional.

Dari fakta-fakta atas kejadian kecelakaan tersebut, secara operasional di sebabkan oleh kurang baiknya :

- 1) Penerapan aturan safety di atas kapal.
- 2) Kondisi cuaca saat pekerjaan.
- 3) Peralatan yang di pergunakan.
- 4) Tenggang waktu penyelesaian kerja.
- 5) Pekerja kurang waspada dalam perkerjaan.
- 6) Keterampilan pekerja pada pekerjaan.

2. Masalah Utama

Dari identifikasi masalah yang menyebabkan terjadinya beberapa kecelakaan kerja di atas kapal karena kesalahan / kelalaian pekerja selama melaksanakan tugas pekerjaannya, maka penulis mengidentifikasi masalah utama yang akan di bahas pada Bab III.

- a. Segi Manajerial : Manajemen pekerja yang kurang baik.
- b. Segi Operasional : Keterampilan pekerja dalam pekerjaan.